

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses pengembangan kegiatan perekonomian di berbagai sektor dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, kewajiban pembangunan ekonomi yang awalnya menjadi kewenangan pemerintah pusat, kini menjadi kewenangan pemerintah daerah. Pembangunan ekonomi merupakan proses sentral dalam pembangunan daerah. Hal ini karena keberhasilan pembangunan akan tercermin dalam peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastruktur, serta kemakmuran masyarakat pada daerah tersebut (Ristanti & Handoyo, 2017).

Rencana dan strategi yang baik sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini diperlukan agar sumber daya yang dimiliki dapat diolah dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mendorong perekonomian secara optimal. Salah satu faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi adalah permintaan barang dan jasa yang berasal dari luar daerah. Pernyataan ini disebut teori ekonomi basis

yang disampaikan oleh Harry W Richardson pada tahun 1973 (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Teori ekonomi basis membagi sektor ekonomi menjadi dua jenis sektor, yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang melayani permintaan dari dalam dan luar daerah (ekspor). Pengembangan kegiatan sektor basis menjadi modal dalam pembangunan ekonomi di daerah tersebut, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam rangka pembangunan ekonomi. Kegiatan sektor nonbasis hanya melayani dalam daerah dan mendukung kegiatan perekonomian (Hutapea *et al.*, 2020).

Dasar analisis yang digunakan untuk menentukan suatu kegiatan ekonomi termasuk dalam sektor basis atau nonbasis adalah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (*n.d.*), Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian pada suatu daerah secara bruto.

Kabupaten Tuban merupakan suatu daerah administratif yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban terletak sangat strategis karena dilewati oleh jalan yang menghubungkan Pulau Jawa yaitu Jalur Pantai Utara Jawa (Pantura). Jalur Pantura merupakan salah satu jalur utama dalam kegiatan mobilisasi industri. Selain itu, kawasan di sepanjang Jalur Pantura merupakan salah satu koridor konektivitas nasional (Husaini & Junoasmono, 2017). Keuntungan mobilisasi ini menjadikan Tuban sebagai salah satu kawasan pilihan untuk mendirikan industri, terutama industri pengolahan.

Menurut Andayani *et al.* (2021), terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tuban pada tahun 2019. Keenam sektor tersebut antara lain pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Berdasarkan penelitian yang sama, disebutkan bahwa selama tahun 2015-2019 terdapat sepuluh sektor yang tumbuh relatif cepat pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Kesepuluh sektor tersebut antara lain industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa industri pengolahan termasuk dalam kedua kriteria tersebut.

Berdasarkan penjabaran Badan Pusat Statistik (*n.d.*), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi mengubah suatu barang baik secara mekanis, kimia, maupun dengan tangan menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Industri pengolahan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menambah nilai barang agar sifatnya mendekati penggunaan akhir. Potensi industri pengolahan dapat dilihat dengan banyaknya pabrik industri di Kabupaten Tuban, seperti PT. Semen Gresik Tbk., PT. Trans Pasific Petrochemical Indonesia (PT. TPPI), PT. Inti Kalsium Indonesia, dan lain-lain. Adanya industri ini menjadi potensi pengembangan dalam rangka peningkatan ekonomi daerah .

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diketahui bahwa Kabupaten Tuban memiliki potensi untuk membangun perekonomiannya. Salah

satu sektor yang dapat menjadi sarana pembangunan ini adalah melalui sektor industri pengolahan. Saat ini belum diketahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “Pengaruh Sektor Basis Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah sektor industri pengolahan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana kebijakan terbaik bagi Kabupaten Tuban untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sektor industri pengolahan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban,
2. Mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban,

3. Mengetahui kebijakan terbaik bagi Kabupaten Tuban untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup geografis pada penulisan ini adalah wilayah administratif Kabupaten Tuban, sehingga batasan penelitian yang dilakukan adalah pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tuban. Batasan masalah yang akan dijawab dalam penulisan ini adalah pengaruh nilai produk sektor basis industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini antara lain:

1. Bagi penulis, penyusunan karya tulis ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Diploma III PBB/Penilai PKN STAN,
2. Bagi pembaca, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya,
3. Bagi pemerintah, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Tuban.

1.6 Sistematika Penulisan

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penulisan
- 1.4. Ruang Lingkup Penulisan
- 1.5. Manfaat Penulisan
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Ekonomi Regional
 - 2.1.1 Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Regional
 - 2.1.2 Tujuan dan Manfaat Ilmu Ekonomi Regional
 - 2.1.3 Perkembangan Ilmu Ekonomi Regional
- 2.2. Pertumbuhan Ekonomi
 - 2.2.1 Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi
 - 2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - 2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi pada Suatu Daerah
- 2.3. Sektor Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Daerah
- 2.4. Sektor Ekonomi Industri Pengolahan
- 2.5. Analisis Regresi Linier Sederhana
- 2.6. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

- 3.1. Metode Pengumpulan Data
- 3.2. Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Tuban

3.3.1 Kondisi Geografis Kabupaten Tuban

3.3.2 Potensi Geografis Kabupaten Tuban

3.3.3 Kondisi Demografi Kabupaten Tuban

3.3.4 Kondisi Perekonomian Kabupaten Tuban

3.3.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tuban

3.3.6 Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tuban

3.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

3.3.1 Uji Normalitas

3.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

3.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

BAB IV SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN